

Analisis Usahatani Sawi Pakcoy (*Brassica Rapa Subsp. Chinensis*) di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang

*Farming Analysis of Sawi Phakcoy (*Brassica rapa subsp. chinensis*) in Sumberejo Village, Ngablak District, Magelang Regency*

Farid Asrofanni'am¹, Rossi Prabowo², Hilmi Arija Fachriyan², Dewi Hastuti²

¹Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim Semarang

^{2,3,4}Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.518](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.518)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 28, 2022

Keywords:

Usahatani, Sawi Pakcoy,
Kelayakan, BEP (Break Even
Point), R/C

ABSTRACT

Sawi Pakcoy (*Brassica rapa subsp. Chinensis*) memiliki peluang pasar yang cukup tinggi, tanaman ini berkembang pesat di daerah tropis dan subtropis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat biaya penerimaan dan pendapatan usahatani sawi pakcoy (*Brassica rapa subsp. Chinensis*) di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang dan mengetahui kelayakan usahatani sawi pakcoy (*Brassica rapa subsp. Chinensis*) ditinjau dari BEP dan R/C di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Metode dasar yang digunakan yaitu metode diskriptif kuantitatif. Metode penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan pengambilan sampel responden menggunakan sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani usahatani sawi pakcoy di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang yang berjumlah 10 petani. Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, BEP (Break Even Point) dan R/C. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh petani di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang sebesar Rp. 2.267.033 per musim tanam, (2) besarnya produksi sawi pakcoy 1.117 kg dengan harga jual Rp. 4.000 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 4.468.000 per musim tanam, (3) besarnya pendapatan yang diterima petani sawi pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang sebesar Rp. 2.200.967 , (4) besarnya BEP unit yaitu sebesar 567 kg/musim, BEP harga Rp. 2.066, (5) Nilai R/C sebesar 2,0 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,0 pada kegiatan usahatani sawi pakcoy ini layak di usahakan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Farid Asrofanni'am

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim Semarang

Email: faridasrofun@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian, baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting di negeri ini. Sebutan sebagai

negara agraris tersebut tidaklah tanpa alasan. Indonesia yang merupakan negara kepulauan dihuni oleh penduduk yang mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian. Salah satu komoditi sektor pertanian yang memiliki peranan dalam perekonomian di Indonesia yaitu sawi pakcoy (*Brassica rapa subsp.chinensis*) merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang sudah lama dikenal dan dibudidayakan di negara-negara berkembang (Kuncoro, 2010).

Sawi pakcoy (*Brassica rapa subsp. chinensis*) merupakan tanaman sayuran berumur pendek (\pm 45 hari), termasuk dalam famili Brassicaceae. Penampilan pakcoy ini mirip dengan sawi, tetapi lebih pendek dan kompak, tangkai daunnya lebar dan kokoh, tulang daun dan daunnya mirip dengan sawi hijaunamun daunnya lebih tebal (Haryanto dkk, 2007). Tanaman pakcoy dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Tanaman pakcoy bila ditinjau dari aspek ekonomis dan bisnisnya layak untuk dikembangkan atau diusahakan guna memenuhi permintaan konsumen yang semakin lama semakin meningkat. Kelayakan pengembangan budidaya sawi antara lain ditunjukkan oleh adanya kondisi wilayah tropis Indonesia yang sangat cocok untuk komoditas tersebut. Disamping itu, umur panen pakcoy relatif pendek yakni 35-45 hari setelah tanam dan hasilnya memberikan keuntungan yang memadai (Haryanto, 2001).

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Ngablak yang merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Magelang dengan potensi lahan pertanian khususnya untuk usahatani sawi pakcoy. Petani sawi pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak sebagian besar belum mengetahui rincian tingkat biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani sawi pakcoy.

Petani umumnya sudah mengandalkan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung untuk mengetahui berapa tingkat pendapatan usahatani yang diusahakannya. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui total biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani khususnya sawi pakcoy.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha berdasarkan BEP (*break even point*) dan R/C dalam usahatani sawi pakcoy di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Metode primer dengan melakukan wawancara langsung dengan petani, menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), observasi secara langsung terhadap perilaku subyek. Metode sekunder yang dilakukan yaitu data yang diperoleh dari kantor Kecamatan, Kantor Kabupaten dan Badan Pusat Statistik.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2014).

Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 populasi (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani usahatani sawi pakcoy di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang yang berjumlah 10 petani.

Metode Analisis Data Analisis Biaya

Menurut Soekartawi (2005) biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Rumus untuk mendapatkan total biaya yang dikeluarkan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

keterangan:

$$TC = \text{Total Biaya}$$

$$= \text{Biaya Tetap} + VC =$$

$$\text{Biaya Variabel}$$

Total Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil dari perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Untuk

mengetahui besarnya penerimaan digunakan analisis sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga

Q = Jumlah Produksi Hasil Tani

Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan selisih antara seluruh penerimaan dan seluruh pengeluaran dari kegiatan usaha. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani digunakan analisis pendapatan sebagai berikut ;

Pendapatan = TR – TC

TR = Penerimaan

BEP (*Break Even Point*)

Menurut Riyanto (2001) BEP adalah keadaan dimana penerimaan perusahaan adalah sama dengan biaya yang ditanggung. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah unit barang yang terjual dengan harga satuannya, sedangkan total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabelnya, sehingga rumus pulang pokok dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

- Atas dasar unit, perhitungan break even point atas dasar unit dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga jual}}$$

- Atas dasar penjualan dalam rupiah perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

R/C

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi usahatani sawi pakcoy. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali tanam yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap yang digunakan dalam usahatani sawi pakcoy terdiri dari penyusutan alat dan pajak tanah. Data mengenai rata-rata biaya tetap usahatani sawi pakcoy di Desa Sumberejo.

Tabel 1.1 Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Sawi Pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

Keterangan	Biaya (Rp)
Biaya Penyusutan Peralatan	205.233
Pajak	31.000
Biaya Tetap (Total)	236.233

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap dalam usahatani sawi pakcoy di Desa

Sumberejo sebesar Rp. 236.233 yang terdiri dari biaya penyusutan meliputi biaya penyusutan cangkul Rp. 28.000, penyusutan sabit Rp. 8.400, penyusutan pisau Rp. 2.833, penyusutan sprayer Rp. 70.000, penyusutan mulsa Rp. 90.000, penyusutan gembor Rp. 6.000 makadiperoleh biaya penyusutan alat sebesar Rp. 205.233 dan biaya pajak sebesar Rp. 31.000.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk satu kali musim tanam. Biaya variabel pada usahatani sawi pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang terdiri dari biaya pupuk, biaya bibit, biaya pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 1.2 Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Sawi Pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

Keterangan	Biaya (Rp)
Bibit	528.000
Pupuk Organik	221.200
Pupuk NPK	119.600
Pestisida	63.000
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	924.000
Tenaga Kerja Luar Keluarga	175.000
Biaya Variabel (Total)	2.030.800

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa biaya variabel dengan luas lahan rata-rata 788 m² pada usahatani sawi pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang adalah sebesar Rp. 2.030.800 yang terdiri dari biaya bibit Rp. 528.000 yang harga perbatangnya Rp. 100. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik atau pupuk kandang rabuk ayam dengan harga Rp. 400/kg dan pupuk NPK subsidi dengan harga Rp. 2.300/kg.

Biaya rata-rata pestisida pada usahatani sawi pakcoy sebesar Rp. 63.000. Biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 924.000 dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 175.000.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam proses produksi. Rata-rata biaya total (*total cost*) dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3. Rata-rata Biaya Total (*Total Cost*) Usahatani Sawi Pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

Keterangan	Biaya (Rp)	Konversi 0,1 Ha (Rp)
Biaya Tetap	236.233	299.788
Biaya Variabel	2.030.800	2.577.157
Jumlah	2.267.033	2.876.945

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 1.3. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap dalam usahatani sawi pakcoy Rp. 236.233 atau Rp. 299.788 per 0,1 Ha dan biaya variabel Rp. 2.030.800 atau Rp. 2.577.157 per 0,1 Ha. Biaya total diperoleh sebesar Rp. 2.267.033 atau 2.876.945 per 0,1 Ha. Biaya tetap dalam usahatani sawi pakcoy terdiri dari biaya pajak dan biaya penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja.

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani sawi pakcoy merupakan perkalian antara kuantitas sawi pakcoy yang dihasilkan dalam satuan Kilogram (Kg) dengan harga jual sawi pakcoy perkilogram dengan satuan rupiah (Rp). Semakin besar jumlah produksi dan harga jual yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin besar. Rata-rata penerimaan usahatani sawi pakcoy dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Rata-rata Penerimaan Usahatani Sawi Pakcoy di Desa Sumberjo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

Keterangan	Hasil	Konversi 0,1 Ha (Rp)
Produksi Sawi Pakcoy (Kg)	1.117	1.417
Harga Jual (Rp)	4.000	4.000
Jumlah	4.468.000	5.670.050

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1.4. dapat diketahui bahwa rata-rata produksi sawi pakcoy sebesar 1.117 kg atau 1.471 kg per 0,1 Ha dengan rata-rata harga jual Rp. 4.000, maka diperoleh jumlah penerimaan sebesar Rp. 4.468.000 atau Rp. 5.670.050 per 0,1 ha.

3. Pendapatan

Pendapatan petani merupakan hasil selisih antara biaya penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan usahatani. Rata-rata pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Rata-rata Pendapatan Usahatani Sawi Pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

Keterangan	Biaya (Rp)	Konversi 0,1 Ha (Rp)
Penerimaan	4.468.000	5.670.050
Total Biaya	2.267.033	2.876.945
Pendapatan	2.200.967	2.793.105

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15. diketahui bahwa petani sawi pakcoy dengan luas rata-rata 788 m² diperoleh pendapatan rata-rata permusim tanam sawi pakcoy sebesar Rp. 2.200.967 atau Rp.2.793.105 per 0,1 ha yang diperoleh dari hasil pengurangan total penerimaan sebesar Rp. 4.468.000 dengan total biaya sebesar Rp. 1.758.833. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani sawi pakcoy mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, jika dilihat dari hasil pendapatan maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama telah terjawab yaitu usahatani sawi pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang untung dan baik untuk dikembangkan lagi. Hal tersebut sependapat dengan Laksmi, 2021, dalam penelitiannya yang berjudul "Pendapatan Usahatani Pakcoy (*Brassicarapa L*) di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani yang melakukan usahatani pakcoy untuk satu musim tanam sebesar Rp 1.751.056,00 untuk rata-rata luas lahan sebesar 0,10 ha.

4. Analisis Kelayakan

BEP (*Break Even Point*)

Menurut Riyanto (2001) BEP adalah keadaan dimana penerimaan perusahaan adalah sama dengan biaya yang ditanggung. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah unit barang yang terjual dengan harga satuannya, sedangkan total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabelnya, sehingga rumus pulang pokok dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

a. Atas dasar unit, perhitungan BEP (*Break Event Point*) atas dasar unit dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \text{Total biaya} / \text{Harga jual}$$

Tabel 1.6. BEP Unit Usahatani Sawi Pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

Keterangan	Hasil BEP Unit
Total Biaya (Rp)	2.267.033
Harga Jual (Rp)	4.000
Hasil BEP Unit (Kg)	567

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 1.6. diatas hasil BEP unit rata-rata sebesar 567 kg, sedangkan rata-rata hasil produksi sebesar 1117 kg, yang artinya produksi minimal yang harus dicapai agar total biaya dapat kembali, jika dilihat dari rata-rata produksi petani sawi pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang diatas hasil BEP unit, maka usahatani sawi pakcoy ini diatas titik impas/untung.

- b. BEP atas dasar penjualan dalam rupiah perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut : $BEP (Rp) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total produksi}}$

Tabel 1.7. BEP Harga Usahatani Sawi Pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

Keterangan	Hasil BEP Harga
Total Biaya (Rp)	2.267.033
Total Produksi (Kg)	1117
Hasil BEP Harga (Rp)	2.066

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 1.7. diatas menghasilkan BEP Harga sebesar Rp. 2.066 dimana harga minimal yang harus dicapai untuk produksi sawi pakcoy.

Jika dilihat dari harga jual produk rata-rata yaitu sebesar Rp. 4.000/kg, yang berarti masih jauh diatas BEP harga/titik impasnya, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani sawi pakcoy ini untung. Menjawab hipotesis kedua yaitu BEP harga dan BEP unit lebih kecil dari harga jual dan hasil produksi.

R/C (*Revenue Cost Ratio*)

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, digunakan untuk menganalisis usahatani yang dijalankan layak untuk dilanjutkan atau tidak. Rumus R/C dapat dihitung dengan pendekatan sebagai berikut:

$$RC = \frac{\text{Rata-rata total penerimaan}}{\text{Rata-rata total biaya}}$$

$$RC = \frac{4.468.000}{2.267.033}$$

$$RC = 2,0$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai R/C untuk tanaman sawi pakcoy adalah sebesar 2,0 , artinya usahatani sawi pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Menjawab hipotesis kedua yaitu usahatani sawi pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang memiliki nilai R/C ratio lebih dari 1.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Made et al., 2022) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Pakcoy Organik di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan”, dengan R/C yaitu 2,73, dan penelitian Selaras dengan (Damayanti, 2016), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Usahatani Sawi Di Dusun Taman Arum Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”, dengan R/C sebesar 1,7.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang analisis Analisis Usahatani Sawi Pakcoy (*Brassica Rapa Subsp. Chinensis*) Di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.267.033 per musim tanam, total penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 4.468.000 , dan pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 2.200.967 per musim tanam.
2. Analisis kelayakan ditinjau dari perhitungan BEP unit sebesar 567 kg dan BEP harga sebesar Rp. 2.066, R/C sebesar 2,0 sehingga usahatani sawi pakcoy layak diusahakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani sawi pakcoy di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang yang telah dilakukan, saran yang disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi biaya pembelian bibit pada biaya variabel produksi usahatani sawi pakcoy, maka perlunya dilakukan pembenihan sendiri oleh petani agar nantinya mendapatkan pendapatan yang maksimal.
2. Untuk mengurangi biaya variabel produksi usahatani sawi pakcoy, lebih baik pengelolaan lahan dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga supaya mengurangi biaya tenaga kerja luar keluarga sehingga nantinya petani mendapatkan pendapatan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. 2016. Analisis usahatani sawi di Dusun Taman Arum Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Magrobis Journal*, 16(1), 23–32.
- Haryanto, 2001. *Pakcoy dan selada*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Haryanto, W., Suhartini, T., & Rahayu, D. 2007. *Teknik penanaman sawi dan selada secara hidroponik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kuncoro. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik*. Ekonomika Pembangunan. Jakarta: Erlangga.
- Laksmi, N. Made N. D., Widyantara, I. W., & Ustriyana, I. N. G. 2021. Pendapatan Usahatani Pakcoy(Brassica rapa L) di Desa Baturiti , Kecamatan Baturiti , Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10(1), 311–320.
- Made, A. W. U. N., Luh, S. D. N., & Made, S. A. N. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Pakcoy Organik Di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 82-87.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe. Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. PT. Rajan Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.